

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi di mana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian keuangan. Industri asuransi yang mengambil alih atau menanggung sebagian risiko tersebut. Untuk itu, pengusaha atau pihak bertanggung harus membayar premi asuransi (PSAK No. 28).

Kepastian hukum dan penegasan posisi serta peranan usaha asuransi dalam pembangunan nasional khususnya pembangunan ekonomi semakin kuat dilandasi oleh lahirnya UU No. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian diikuti oleh peraturan pemerintah RI No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian, serta surat keputusan-surat keputusan Menteri Keuangan sebagai petunjuk pelaksanaannya.

Mengingat dana-dana yang dihimpun perusahaan asuransi, perusahaan asuransi kerugian khususnya dalam penelitian ini merupakan dana masyarakat, baik dari pendapatan premi maupun penawaran surat berharga perusahaan di pasar modal, perusahaan asuransi kerugian dituntut untuk mengelola manajemen risiko dan manajemen keuangannya termasuk manajemen investasi secara profesional, penuh tanggung jawab, dan secara bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip

asuransi utama. Di samping itu perlunya dilakukan pengawasan terhadap industri asuransi, sebagaimana terhadap lembaga keuangan lainnya. Alasan utama pengawasan tersebut menurut Mowbray adalah adanya fakta bahwa seluruh nilai (*value*) dari janji (*promise*) yang dijual pada masyarakat oleh perusahaan asuransi terletak pada kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Mowbray, Blanchard, 1969).

Perusahaan asuransi kerugian adalah perusahaan asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak pasti (Darmawi, 2001).

Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dari laporan keuangan yang merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen atas kondisi operasional perusahaan, laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi calon investor, kreditur, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan pengambilan keputusan lainnya (FASB, 1987).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Jenny Djaie dan Murtanto (2001) dengan judul "**Analisis Hubungan Harga Saham Dengan Komponen-komponen Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Diuraikan Dengan Rasio *Early Warning System***". Adapun perbedaan dengan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada periode pengamatan, banyaknya rasio yang dipergunakan dan sampel yang dipergunakan. Adanya temuan dari berbagai penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa

Komponen atau rasio yang berhubungan kuat dengan harga saham pada satu perusahaan bisa merupakan komponen laporan atau rasio yang merupakan kekuatan ataupun kelemahan perusahaan tersebut.

Perbedaan karakteristik perusahaan asuransi kerugian dengan jenis perusahaan lain menarik peneliti untuk meneliti komponen laporan keuangan mana yang mempunyai hubungan dengan turun naiknya harga saham perusahaan asuransi kerugian yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta sebagai cerminan pandangan dan penilaian para pelaku pasar terhadap keadaan keuangan perusahaan. Perbedaan karakteristik tersebut antara lain :

1. Fungsi pengelolaan risiko atas klaim, karena perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti kapan, berapa besar, bahkan apakah kerugian keuangan para tertanggung akan terjadi untuk menetapkan besarnya premi. Perusahaan harus melakukan estimasi risiko yang paling mendekati kenyataan. Pertanggungjawaban keuangan perusahaan asuransi kepada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan.
2. Perusahaan asuransi kerugian hanya diperbolehkan menyelenggarakan satu jenis usaha saja, yaitu usaha asuransi kerugian.
3. Peraturan perundangan dibidang perasuransian mewajibkan perusahaan asuransi kerugian memenuhi ketentuan kesehatan keuangan, misalnya jenis investasi dan tingkat solvabilitas.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana hubungan harga saham dengan komponen laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian yang diuraikan dengan rasio "*Early Warning System*".

1.3. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini obyek studi dibatasi hanya pada perusahaan asuransi kerugian yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta, dengan data-data laporan neraca dan laporan rugi laba masing-masing perusahaan sampel yang berakhir 31 Desember 1998-2001, serta harga masing-masing saham perusahaan sampel di batasi hanya pada bulan April, Mei, Juni tahun 1999-2002.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah memperkenalkan penggunaan rasio "*Early Warning System*" untuk menganalisis dan menilai keadaan keuangan perusahaan asuransi kerugian, menentukan rasio yang berhubungan dengan naik turunnya harga saham yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi para investor penelitian ini berguna untuk menentukan rasio mana yang mempunyai hubungan dengan naik turunnya harga saham yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
2. Bagi masyarakat penelitian ini berguna untuk melihat keadaan keuangan perusahaan asuransi kerugian dan merupakan salah satu penentuan kriteria perusahaan asuransi yang akan dipilih.
3. Diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan pengetahuan di dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku akademis.

1.6. HIPOTESIS PENELITIAN

Ha 1 : Rasio margin solvensi mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 2 : Rasio tingkat kecukupan dana mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 3 : Rasio perubahan surplus mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 4 : Rasio *underwriting* mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 5 : Rasio beban klaim mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 6 : Rasio komisi mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 7 : Rasio biaya manajemen mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 8 : Rasio pengembalian investasi mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 9 : Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 10 : Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 11 : Rasio pertumbuhan premi mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 12 : Rasio retensi sendiri mempunyai hubungan dengan harga saham.

Ha 13 : Rasio cadangan teknis mempunyai hubungan dengan harga saham.

1.7. METODE PENELITIAN

1.7.1. Data Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan asuransi kerugian yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta dan memiliki kelengkapan dalam penyajian laporan keuangan.

Metode data yang dipergunakan adalah perhitungan rasio-rasio *Early Warning System* dengan laporan neraca dan laporan rugi laba masing-masing perusahaan sampel yang berakhir 31 Desember 1998-2001 Kemudian mengkorelasikannya dengan rata-rata harga saham masing-masing perusahaan

bulan April, Mei, Juni tahun 1999-2002. Banyaknya sampel penelitian yang dipakai adalah empat tahun.

1.7.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study* pustaka. Dan data yang diperoleh adalah data sekunder, yang meliputi data laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan asuransi kerugian, serta rata-rata harga saham masing-masing perusahaan sampel yang diperoleh dari perusahaan asuransi kerugian yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta.

1.7.3. Variabel Penelitian

Variabel independen : rasio-rasio *Early Warning System* yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan per 31 Desember.

Variabel dependen : rata-rata harga saham bulan April, Mei, dan Juni tahun berikutnya, yaitu dengan cara harga tertinggi saham perusahaan sampel dijumlahkan dengan harga terendah saham perusahaan sampel kemudian dibagi dua.

1.7.5. Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian dengan menggunakan 13 rasio *Early Warning System (EWS)*.

2. Menghitung masing-masing harga rata-rata saham perusahaan sampel pada bulan April, Mei, Juni, yaitu dengan cara harga saham tertinggi dijumlahkan dengan harga saham terendah kemudian dibagi dua.
3. Analisis korelasi sederhana, yaitu merupakan sekumpulan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel. Untuk menganalisis hubungan kinerja perusahaan asuransi kerugian yang diukur dengan rasio *EWS* terhadap harga saham digunakan analisis korelasi sederhana.
4. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan dengan tingkat signifikansi 10%.

1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan penelitian ini nantinya akan terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori, yang akan menjelaskan tentang risiko dan asuransi, asuransi kerugian, laporan keuangan asuransi kerugian, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan dan rasio *Early Warning System*, saham, telaah penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis

Bab ketiga yaitu mengenai populasi dan sampel, pengumpulan data, variabel penelitian, definisi dan pengukuran variabel, analisa dan pengujian hipotesis.

Bab keempat berisi tentang pengujian hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang pengujian hipotesis dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran.